
Judul	: SNBP 2026 dibuka, komisi X minta sekolah proaktif ajukan siswa
Tanggal	: Minggu, 11 Januari 2026
Surat Kabar	: Rakyat Merdeka
Halaman	: 3

SNBP 2026 Dibuka

Komisi X Minta Sekolah Proaktif Ajukan Siswa

PROSES Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) 2026 resmi dibuka sejak Kamis (8/1/2026). Saat ini, sekolah memasuki tahap krusial berupa pengisian Pangkalan Data Sekolah dan Siswa (PDSS) sebagai syarat utama pendaftaran.

Anggota Komisi X DPR Muhammad Hilman Mufidi meminta Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendikteknik) bersinergi dengan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Sinergi lintas kementerian dibutuhkan agar informasi SNBP tersampaikan secara merata hingga ke daerah melalui dinas pendidikan.

"Peran aktif sekolah sangat menentukan dalam proses pendaftaran siswa berprestasi," ujar Hilman dalam keterangannya, Sabtu (10/1/2026).

Pengisian PDSS telah dimulai sejak 5 Januari dan akan berakhir pada 2 Februari 2026, tanpa jeda sebelum pendaftaran SNBP. Setelah data difinalisasi, siswa

dapat langsung mendaftar sesuai program studi yang dipilih.

Dinas pendidikan daerah juga memegang peran strategis dalam menyukseskan SNBP. Selain menyampaikan informasi, dinas diharapkan aktif melakukan sosialisasi dan pendampingan teknis kepada sekolah selama proses berlangsung.

Selanjutnya, sekolah yang proaktif akan membuka peluang lebih besar bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri. Sebaliknya, kurangnya keaktifan sekolah dapat berdampak serius terhadap masa depan siswa berprestasi, khususnya dari daerah.

"Jika sekolah tidak melakukan pendaftaran, siswa berprestasi otomatis tidak bisa mengikuti SNBP. Ini jelas merugikan," tegas politikus PKB tersebut.

Hilman berharap, koordinasi yang solid dan sosialisasi masif dapat membuat pelaksanaan SNBP 2026 berjalan lebih inklusif dan adil, sehingga memberikan kesempatan setara bagi siswa



Muhammad Hilman Mufidi

SNPMB dan akan berlanjut ke SNPMB," ujar Eduart.

Koordinator SNBP Riza Satria Perdana menambahkan, SNPMB 2026 menghadirkan persyaratan baru, yakni kewajiban mengikuti Tes Kemampuan Akademik (TKA) secara lengkap bagi siswa yang ingin masuk daftar eligible.

"Nilai TKA terdiri dari tiga mata pelajaran wajib dan dua mata pelajaran pilihan. Kelimanya harus terisi, tidak boleh ada nilai yang kosong," jelas Riza.

Ia menekankan pentingnya ketelitian dalam pengisian PDSS, baik melalui jalur manual maupun e-Rapor, agar data siswa tercatat lengkap dan akurat. Pengisian melalui e-Rapor dinilai lebih efisien karena sistem otomatis menarik data nilai dari Dapodik melalui Pusdatin Kemendikdasmen.

Melalui e-Rapor, sekolah hanya perlu memfinalisasi data, menetapkan siswa eligible, serta memastikan kelengkapan nilai TKA. Cara ini dinilai mampu

menghemat waktu dan meminimalkan kesalahan input.

Adapun pengisian PDSS secara manual mengharuskan sekolah menginput data kurikulum dan nilai siswa per semester secara mandiri. Seluruh mata pelajaran yang diikuti siswa wajib dicentang agar nilai TKA tercatat lengkap.

Riza mengingatkan, kesalahan pengisian PDSS bersifat fatal dan dapat menggugurkan hak siswa mengikuti SNBP 2026, meskipun memenuhi syarat peringkat. Oleh karena itu, pengawasan terhadap proses ini dinilai sangat penting.

"Sekolah, orang tua, dan dinas pendidikan dapat memantau status PDSS melalui laman resmi SNPMB yang dapat difilter berdasarkan wilayah," ujarnya.

Selain kemudahan teknis, Riza menyebut adanya insentif bagi sekolah pengguna e-Rapor. Sekolah berakreditasi A yang mengisi PDSS melalui e-Rapor akan mendapatkan tambahan kuota sebesar 5 persen. ■ TIF